Majalah Kedokteran Andalas
Vol. 46, No. 2, April 2023, Hal. 443-451
http://jurnalmka.fk.unand.ac.id

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan Pola Konsumsi *Junk Food* Melalui Pemesanan Secara Daring

Eric Septian Prawira[1], Agustina Arundina[2], Iit Fitrianingrum[3]

1. Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura; 2. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura; 3. Departemen Bioetika Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Korespondensi: Eric Septian Prawira; Email: especorobo@gmail.com; No.Hp: 081351811379

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan pola konsumsi junk food melalui pemesanan secara daring. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yakni analitik jenis cross sectional dengan metode pemilihan sampel consecutive sampling**.** Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 99 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang junk food melalui pemesanan secara daring yang baik (72,7%). Hasil dari sikap terhadap junk food melalui pemesanan secara daring adalah sebagian besar memiliki sikap positif (99%), sedangkan pola konsumsi junk food melalui pemesanan secara daring memiliki frekuensi sering (58,6%) dan frekuensi jarang (41,4%). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pola konsumsi junk food melalui pemesanan secara daring.
Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; *Junk Food*; Pemesanan Daring

Abstract

***Objectiv**e: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of students from the Faculty of Medicine, Tanjungpura University with junk food consumption patterns through online ordering. **Method:** The research design used is cross sectional analytic with consecutive sampling method. The number of subjects in this study were 99 students of the Faculty of Medicine, Tanjungpura University. The statistical test used is the Spearman Rank correlation test. **Result**: The results showed that the research subjects had a good level of knowledge about junk food through online ordering (72.7%). The result of attitudes towards junk food through online ordering is that most have a positive attitude (99%), while the pattern of consumption of junk food through online ordering has a frequent frequency (58.6%) and a rare frequency (41.4%). **Conclusion:** there is no relationship between knowledge and attitudes with junk food consumption patterns through online ordering.*
***Keywords:** Knowledge, Attitude, Junk food, Online ordering*

p-ISSN: 0126-2092
e-ISSN: 2442-5230

PENDAHULUAN

Junk food merupakan makanan yang mengandung tinggi kalori, lemak, serta gula yang dapat berdampak buruk bagi tubuh apabila di konsumsi secara terus-menerus.[1,2] Obesitas merupakan salah satu dampak buruk dalam konsumsi *junk food*. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, di Indonesia 21,8 % orang dewasa berumur di atas 18 tahun mengalami obesitas sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 17% dan menempati provinsi 3 terendah dari 34 provinsi.[3]

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memilih *junk food* antara lain dikarenakan perilaku konsumtif, kesibukan, dan kehidupan praktis yang membuat masyarakat menyingkirkan dampak yang ditimbulkan pada *junk food*. Faktor lainnya, dikarenakan promosi *junk food* yang lebih menjanjikan dari sisi tampilan gambaran yang menarik bagi konsumen.[4,6] Penelitian Pudjihadjo menunjukkan bahwa empat variabel bebas (kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi, dan tampilan produk) yang diteliti dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) yang diteliti karena hal itu, banyak masyarakat yang memilih makanan *junk food*.[4,5]

World Health Organization (WHO) telah menetapkan kasus *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) sehingga masyarakat direkomendasikan untuk melakukan semua aktivitas dirumah.[7] Hal tersebut tentu juga berpengaruh terhadap permintaan produk tidak terkecuali *Junk food.*[8]

Kemajuan zaman membuat semua hal mampu dilakukan dengan mudah, termasuk dalam bisnis ekonomi dalam pemesanan makanan. Penggunaan fitur aplikasi untuk memesan makanan di Indonesia menjadi salah satu kemudahan dalam mengakses *junk food* misalnya fitur *GoFood* di dalam aplikasi Gojek, lalu fitur *Food&Shop* dalam aplikasi Maxim hingga fitur *Grabfood* pada aplikasi Grab. Beberapa aplikasi tersebut dapat memberikan pelayanan yang sangat membantu, bahkan dalam keadaan hujan sekalipun makanan tetap diantar sampai ke posisi pemesan.[9] Kemudahan inilah yang membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan aplikasi untuk memesan makanan termasuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa sekarang termasuk generasi Z yang bergantung pada teknologi dan cenderung memilih hal yang instan.[10]

Mahasiswa Kedokteran merupakan mahasiswa dengan tingkat kesibukan tinggi yang disebabkan oleh kurikulum yang ketat, beban akademis tinggi, ambisi yang dapat membuat pola makan tidak teratur, serta meningkatkan konsumsi *junk food.*[11,12] Kesibukan yang dialami tentu membuat mahasiswa kedokteran memanfaatkan teknologi misalnya penggunaan aplikasi dalam memesan makanan yang sangat membantu aktivitasnya.[10]

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap gizi yang terkandung dari suatu produk makanan sangat beragam.[11] Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan yang meliputi kebiasaan maupun pemilihan suatu makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi asupan nutrisi tubuh. Pengetahuan terhadap gizi memengaruhi sikap individu terhadap pemilihan makanan yang akan dikonsumsi. Apabila individu tersebut memiliki pengetahuan gizi yang baik maka cenderung lebih berhati-hati dalam memilih dan mengkonsumsi makanan.[13,14]

Mahasiswa Kedokteran diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pola makan sehingga dapat membuat perilaku pola makan yang baik serta menjadi panutan bagi masyarakat.[11] Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah tahun 2016 pada 650 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Syarif Hidayatullah didapatkan 59,5% memiliki pola makan kurang, 29,8% memiliki pola makan lebih, dan hanya 10,6 % memiliki pola makan cukup. Pola makan yang tidak sesuai dengan Pedoman Gizi Sehat (PGS) maka akan berpengaruh terhadap keseimbangan gizi pada tubuh. Bahkan, penelitian yang dilakukan di tempat yang sama sebelumnya, didapatkan bahwa 100% responden memiliki tingkat kecukupan zat gizi kurang.[6] Selain itu, menurut penelitian Vibhute tahun 2018 pada 130 mahasiswa kedokteran didapatkan bahwa hanya 7% mahasiswa yang memilih makanan sehat sebagai kudapan.[15]

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan konsumsi makanan sehat dan *junk food* melalui pemesanan secara daring pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan secara potong lintang (*cross-sectional*). Cara pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *consecutive sampling*. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan media *Google form* dan dilakukan pertemuan via *Google Meet* pada tanggal 11 Juni – 11 Juli 2021. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura meliputi Program Studi Kedokteran, Program Studi Farmasi, dan Program Studi Keperawatan. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner LMMPI untuk mengukur tingkat kebohongan, kuesioner JUQOO untuk melihat pola makan *junk food* yang dipesan secara daring, kuesioner pengetahuan untuk mengukur pengetahuan responden terhadap *junk food* yang dipesan secara daring, dan kuesioner sikap untuk mengukur sikap responden terhadap *junk food* yang pesan secara daring. Responden yang mengisi kuesioner sejumlah 334 orang dan berdasarkan kriteria penelitian, sebanyak 99 orang menjadi sampel penelitian dan 234 orang lainnya terekslusikan.

Penelitian yang dilaksanakan telah dinyatakan lolos kaji etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan No. : 2131/UN22.9/TA/2021. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan prosedur penelitian kepada responden. Subjek terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan (*Informed consent*) untuk ketersediaannya dalam menjadi responden penelitian. Seluruh data responden akan dijaga kerahasiaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan responden mengenai *junkfood* yang dipesan secara daring sebagian besar masuk dalam kategori baik (72,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Gilany yang menyatakan bahwa sebagian mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan tentang bahaya dari *junk food* yang di konsumsi.[16]

Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki sikap positif (99%) dan hanya 1 orang (1%) yang memiliki sikap negatif, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alissa bahwa mahasiswa kedokteran memiliki sikap yang positif atau sikap yang menyadari pentingnya kesehatan pada kebiasaan makannya.[17] Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 72,7% dari jumlah sampel penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik berkenaan dengan junk food melalui pemesanan daring.

Tabel 1. Karakteristik Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	1	1%
Cukup	26	26,3%
Baik	72	72,7%
Total	**99**	**100%**

Frekuensi konsumsi *junk food* melalui pemesanan daring yang telah dilakukan responden, sebagian memiliki frekuensi sering atau ≥ 2 (58,6%) dan sebagian lainnya memiliki frekuensi jarang atau < 2 (41,4%). Frekuensi yang sering tersebut sejalan dengan penelitian El-Gilany yang menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran yang menjadi responden penelitiannya memiliki frekuensi makan *junk food* ≥ 2 sejumlah 50,8%.[16] Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jiang mengenai frekuensi konsumsi makanan tinggi lemak dan tinggi gula dengan jumlah responden 1220 orang, sejumlah 570 responden yang merupakan mahasiswa kedokteran memiliki frekuensi konsumsi makanan tinggi lemak dan tinggi gula lebih dari 2 kali.[18] Frekuensi konsumsi *junk food* pada sebagian besar responden masih tergolong sering tersebut dapat disebabkan karena kehidupan perkuliahan yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi sehingga tidak sempat menyiapkan serta membuat rencana untuk makan.[19] Tabel 2 menunjukkan bahwa 99% sampel penelitian memiliki sikap yang positif berkenaan dengan konsumsi junk food melalui pemesanan daring.

Tabel 2. Karakteristik Sikap

Sikap	Jumlah	Persentase
Negatif	1	1%
Positif	98	99%
Total	**99**	**100%**

Berdasarkan hasil uji bivariat berkaitan tentang korelasi antara pengetahuan dengan pola pola konsumsi *junk food* melalui pemesanan secara daring diketahui nilai koefisien korelasinya 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,661 (p> 0,05) yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pola pola konsumsi *junk food* melalui pemesanan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fathikhani yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *junk food* pada remaja, kemudian menurut penelitian yang dilakukan Ibrahim menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan konsumsi *junk food*.[20,21] Penelitian lainnya dari Alissa dan Georgia menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait dengan masalah kesehatan tapi fakta menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran tersebut tidak menerapkan pengetahuan yang pada pola hidup sehari-hari.[17,22]

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan terdapat adanya gap/jarak yang besar antara pengetahuan dan frekuensi pemesanan *junk food*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mirza et al yang menyatakan terdapat *Massive gap* antara pengetahun dengan perilaku

konsumsi *junk food* yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Medis Karachi.[23] Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shree et al pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat gap yang besar antara pengetahuan dan perilaku konsumsi *fastfood*, terlihat dari hasil yang dipaparkan bahwa subjek pada penelitian tersebut sadar terhadap morbiditas dari *fastfood* tapi tidak diterapkan pada perilaku konsumsinya.[24] Tabel 3 menunjukkan bahwa 58,6% dari jumlah sampel memiliki frekuensi sering terkait dengan konsumsi junk food melalui pemesanan daring.

Tabel 3. Karakteristik Frekuensi

Frekuensi Pemesanan	Jumlah	Persentase
Jarang	41	41,4%
Sering	58	58,6%
Total	**99**	**100%**

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung tentu memengaruhi pola hidup seseorang. Penel itian yang telah dilakukan oleh Parimita yang menyatakan bahwa terdapat perubahan berkenaan dengan pola konsumsi *fastfood/junk food*.[25] Penelitian lainnya yakni Sabilla et al tahun 2021 menyatakan frekuensi konsumsi *fastfood* saat pandemi COVID-19 tergolong masih tinggi.[26] Menurut Nutijen mengenai dampak pandemi COVID-19 pada perilaku makan konsumen di eropa, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 41% berkenaan dengan frekuensi pemesanan makanan daring dan *home delivery.*[27] Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi konsumsi junk food melalui pemesanan daring (p = 0,661).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan frekuensi konsumsi *junk food* melalui pemesanan secara daring.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi konsumsi junk food melalui pemesanan daring		n	r	p
	Jarang	Sering			
	n	n			
Kurang	1	0	1		
Cukup	11	15	26	**0,045**	**0,661**
Baik	29	43	72		
Total	**41**	**58**	**99**		

Menurut Notoatmodjo menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan bersifat jangka panjang.[28] Kesadaran yang dimaksud yakni pengetahuan mendalam pada individu terhadapa alasan-alasan dari perilaku individu. Ketika individu memiliki kesadaran diri yang seimbang makan individu tersebut mampu mengarahkan diri nya untuk memiliki perilaku yang positif.[29]

Pembentukkan perilaku baru pada dasarnya melalui proses berurutan AIETA. Proses AIETA meliputi *Awereness* (seseorang menyadari adanya stimulus), *Interest* (Seseorang menunjukkan ketertarikan pada stimulus), *Evaluation* (Menimbang baik atau tidak terhadap stimulus), *Trial* (Seseorang mulai mencoba perilaku baru), dan *Adoption* (seseorang telah berperilaku sesuai pengetahuan dan kesadaran). Pada umumnya perilaku yang melewati tahap-tahap AIETA ini memiliki

perilaku yang berjangka panjang.[30] Berdasarkan hasil analisis bivariat mengenai tingkat pengetahuan subjek penelitian terhadap *junk food* dan pola konsumsi *junk food* melalui pemesanan daring yang menyatakan bahwa tidak hubungan antara variabel tersebut karena perilaku yang didasari faktor proses berurutan pengetahuan dan kesadaran. Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan frekuensi konsumsi junk food melalui pemesanan daring.

Tabel 5. Hubungan sikap dengan frekuensi konsumsi junk food melalui pemesanan secar daring

Tingkat pengetahuan	**Frekuensi konsumsi junk food melalui pemesanan daring**		n	r	p
	Jarang	Sering			
	n	n			
Negatif	0	1	1	**0,085**	**0,403**
Positif	41	57	26		
Total	**41**	**58**	**99**		

Berdasarkan analisis bivariat antara sikap terhadap *junk food* dengan pola konsumsi *junk food* melalui pemesanan secara daring diketahui nilai koefisien korelasi nya 0,085 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,403 (p > 0,005) yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap *junk food* dengan pola konsumsi *junk food* melalui pemesanan secara daring. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alissa et al yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi.[17] Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh responden penelitian sebagai mahasiswa kedokteran sehingga memiliki sikap yang positif terhadap *junk food*. Namun, pada kenyataannya responden sebagian besar memiliki frekuensi sering yang dapat disebabkan oleh kondisi-kondisi yang dialami oleh responden.

Menurut Azwar terdapat 3 postulat untuk mengidentifikasi hubungan sikap dan perilaku. Postulat konsistensi merupakan postulat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku yang dapat dilihat pada pola perilaku yang memiliki sikap ekstrim. Postulat variasi independen merupakan postulat yang berisi tentang tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku memiliki hubungan secara konsisten. Postulat yang ketiga yakni postulat konsistensi tergantung merupakan postulat yang menyatakan bahwa korelasi antara sikap dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang tergantung pada faktor-faktor situasional tertentu.[30] Sikap dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda serta terpisah, perilaku yang tampak belum tentu mempresentasikan sikap seseorang.[26] Berdasarkan postulat yang ada bahwa tidak tepat apabila mengharapkan adanya hubungan langsung yang nyata antara sikap dan perilaku manusia karena faktor-faktor situasional dapat memengaruhi perilaku seseorang.[30]

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pola konsumsi junk food melalui pemesanan secara daring.

DUKUNGAN FINANSIAL

Tidak ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bowman SA, Gortmaker SL, Ebbeling CB, Pereira MA, Ludwig DS. Effects of Fast-Food Consumption on Energy Intake and Diet Quality Among Children in a National Household Survey. PEDIATRICS. 2003 Dec 31;113(1):112–8.
2. Prima TA, Andayani H, Abdullah MN. Hubungan konsumsi junk food dan aktivitas fisik terhadap obesitas remaja di Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis. 2018;3(1).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar* (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
4. Ramadhani ST, Lastariwati B. Hubungan perilaku konsumsi makanan sehat dengan status gizi mahasiswa pondok pesantren wahid hasyim yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*.2016 Sep 8;5(4).
5. Pudjihardjo MC, Wijaya H, Remiasa M. Analisa pengaruh kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi, dan tampilan produk terhadap keputusan pembelian melalui pemasaran di media sosial (studi pada pengguna media sosial di shapeharve). *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. 2015;3(2):1-16.
6. Khairiyah EL. Pola makan mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan (fkik) uin syarif hidayatullah jakarta tahun 2016 [*skripsi*] Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2016.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Germas; 2015.
8. Chusnah A. Pengaruh kondisi pandemic pada permintaan pasar fast food [*skripsi*] Sidoarjo: Univeristas Muhammadiyah Sidoarjo; 2020.
9. Anggraini NF. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen menggunakan jasa ojek online (studi perbandingan go-jek dan ojek online syar'i) [*skripsi*] Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
10. Hidayatullah S, Waris A, Devianti RC. Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. 2018;6(2):240-9.
11. Veena V, Chandra S, Sharuthi MN, Shaima IK. Junk food eating habits and obesity among medical college students in bangalore: a cross-sectional study. *National J Community Med*. 2018;9(2):100-5.
12. Rafique N, Al-Asoom LI, Latif R, Al-Sunni A, Wasi S. Comparing levels of psychological stress and its inducing factors among medical students.

Journal of Taibah University Medical Sciences. 2019 1;14(6):488-94.

13. Janah IC. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji pada siswa kelas VIII smp negeri 1 yogyakarta [*skripsi*] Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2016.
14. Hanum TSL, Dewi AP, Erwin. Hubungan antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mengkonsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Remaja [*skripsi*] Riau: Universitas Riau. 2015;2(1):1-9.
15. Vibhute NA, Baad R, Belgaumi U, Kadashetti V, Bommanavar S, Kamate W. Dietary habits among medical students: an institution-based study. *J Family Med Prim Care*. 2018;7(6):1464-66
16. El-Gilany, A. H., Abdel-Hady, D. M., & El Damanawy, R. Consumption and knowledge of fast/junk foods among medical students, Mansoura university, Egypt. *TAF Prev Med Bull*, *15*(5), 440-45; 2016.
17. Alissa, E. M., et al. Knowledge, attitude and practice of dietary and lifestyle habits among medical students in King Abdulaziz University, Saudi Arabia. *International journal of nutrition and food sciences*, 2015, 4.6: 650-655.
18. Jiang, Y., et al. Association between take-out food consumption and obesity among Chinese university students: a cross-sectional study. *International journal of environmental research and public health*, 2019, 16.6: 1071
19. Elareed, H R.; Senosy, S A. The Influence of Nutritional Awareness Program on Knowledge and Behavior of Egyptian Medical Students regarding Junk Food. *Egyptian Journal of Community Medicine*, 2019, 37.1.
20. Fatikhani, D. A., & Setiawan, A. The relationship between the level of knowledge regarding fast food and the dietary habits among adolescents in Jakarta, Indonesia. *Enfermeria clinica*, 2019, *29*, 172-175.
21. Ibrahim U, Ismail UF, Mohammed M. Nutritional Knowledge, Attitudes and Junk Food Consumption Habits among Students of Abubakar Tatari Polytechnic (ATAP) Bauchi. *International Journal of Scientific & Engineering Research*. 2014;5:12.
22. Georgia, S., et al. Evaluation of a nutrition education activity for medical students in China. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 1993, 2.2: 71-76.
23. Mirza, N., Ashraf, S. M. J., Ikram, Z., Sheikh, S. I., & Akmal, M. . Junk Food Consumption, awareness and its Health Consequences among Undergraduates of a Medical University. *Journal of the Dow University of Health Sciences (JDUHS)*, 2018 *12*(2), 42-47.
24. Shree, V., Prasad, R. R., Kumar, S., Sinha, S., & Choudhary, S. K. Study on consumption of fast food among medical students of IGIMS, Patna. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 2018 *5*(7), 2750.
25. Parimita, D. Effect of Implementation Of Lockdown On Junk foods Comsumption Pattern In India Amid Twenty Twenty's Pandemic; Analysis Of Populace Perception and Practice By Descriptive Analysis and With Gis Chroropleth. *Journal Impact Factor:* 2020 *7.223*, 37.
26. Sabilla, M., & Mustakim, M. Fast Foods Consumption Among Public Health Students In DKI Jakarta Province During Covid-19 Pandemic. In *Al*

Insyirah International Scientific Conference on Health ; 2021 2, 213-225.

27. Nuijten, S. COVID-19 Impact on Consumer Food Behaviors in Europe. *COVID-19 Study: European Food Behaviors, European Union*.2020
28. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. 2014; 144-5.
29. Majid, M. Membangun Konsistensi Belajat Melalui *Self Control* dan *Self Consciousness*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2021, 3.1: 1-13.
30. Azwar, S. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar. 2016;2(21).1-11.